

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai perkembangan Pondok Pesantren Al-Riyadl tahun 1989-2005. Bab ini berisi jawaban peneliti dari pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun pertanyaan tersebut adalah pertama, bagaimanakah latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Riyadl di Desa Baribis Kabupaten Majalengka. Kedua, bagaimanakah gambaran kehidupan di Pondok Pesantren Al-Riyadl. Ketiga, bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al-Riyadl. Keempat, bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh pengelola pesantren, masyarakat, dan pemerintah, dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan Pondok Pesantren Al-Riyadl.

Pondok Pesantren Al-Riyadl merupakan pesantren yang tetap mempertahankan budaya tradisional baik dalam proses pembelajarannya maupun dalam kehidupan di pesantren. Pesantren ini berdiri pada tahun 1942 di tengah kondisi masyarakat yang masih awam dalam pemahaman terhadap agama Islam. Desa Baribis sebagai tempat berdirinya Pondok Pesantren Al-Riyadl pun ketika pesantren ini berdiri masih terdapat masyarakat yang meyakini kekuatan-kekuatan yang ada di alam (animisme dan dinamisme). Dengan tujuan untuk membentuk masyarakat muslim yang menjalankan ajaran agama Islam secara paripurna dan

jauh dari unsur syirik, maka Kiai Haji Abdul Halim kemudian mendirikan Pondok Pesantren Al-Riyadl. Pesantren ini bermula dari sebuah mushola yang dipergunakan untuk menyiarkan agama Islam kepada masyarakat khususnya Desa Baribis dan masyarakat yang berasal dari luar Desa Baribis.

Pondok Pesantren Al-Riyadl mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat antara tahun 1989 sampai 2005 ketika pesantren tersebut berada dibawah kepemimpinan Kiai Haji Endang Iskandar. Perkembangan yang terjadi adalah dari aspek bangunan fisik yaitu pengembangan bangunan pesantren dengan pendirian pondok atau asrama santri yang baru serta pembangunan majlis ta'lim sebagai sarana pendidikan. Selain itu, perkembangan juga ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah santri pada tiap periodenya serta penerimaan santri yang juga mengikuti pendidikan formal di luar pesantren sebagai wujud antisipasi pesantren terhadap perubahan pandangan masyarakat mulai bergeser orientasinya pada pemenuhan kebutuhan akan pendidikan formal. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Al-Riyadl lebih menonjol karena adanya sosok Kiai Haji Endang Iskandar sebagai pimpinan pesantren. Jaringan dakwah yang luas dari Kiai Haji Endang Iskandar bahkan Pondok Pesantren Al-Riyadl menjadi pusat koordinasi pesantren-pesantren *salafi* di Kabupaten Majalengka, membuat Pondok Pesantren Al-Riyadl tidak pernah kekosongan santri, bahkan setiap periodenya jumlah santri semakin meningkat.

Pandangan masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al-Riyadl adalah terjadinya perubahan perilaku dalam kehidupan masyarakat khususnya Desa Baribis. Perubahan tersebut utamanya meliputi kehidupan sosial dan ritual

keagamaan masyarakat. Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Baribis, pesantren menjadi rujukan penting bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan terutama yang berkaitan dengan hukum-hukum keagamaan. Selain itu, sosok kiai sebagai pimpinan pesantren dan orang yang berilmu memiliki posisi tersendiri dalam struktur sosial masyarakat. Ia adalah orang yang dihormati dalam lingkungan masyarakat Desa Baribis dan menjadi orang yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan Desa Baribis. Dalam kehidupan beragama masyarakat Desa Baribis, Pondok Pesantren Al-Riyadl telah mampu memberikan peran dalam meminimalisir praktek-praktek yang mengarah pada perbuatan syirik. Hal ini tidak terlepas dari peran kiai sebagai pimpinan Pondok Pesantren Al-Riyadl.

Berbagai peran positif yang dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupannya, membuat masyarakat memiliki kepedulian untuk bersama-sama dengan pihak pesantren memajukan dan mengembangkan Pondok Pesantren Al-Riyadl baik dari segi fisik maupun jumlah santri. Selain itu, pesantren juga melakukan silaturahmi dan kerjasama dengan pesantren-pesantren lain yang memiliki tujuan yang sama yakni tujuan dakwah Islam. Silaturahmi dan koordinaasi dengan pesantren lain penting dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji permasalahan ummat khususnya yang terjadi di Majalengka. Pesantren melakukan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka peningkatan fisik atau prasarana pesantren serta penataan lingkungan agar tercipta lingkungan masyarakat yang kondusif. Selain itu, yang paling penting dalam melakukan koordinasi dengan masyarakat adalah dalam hal peningkatan jumlah santri.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Riyadl hendaknya menjadi lembaga pendidikan yang harus dikembangkan oleh semua pihak, baik Pondok Pesantren Al-Riyadl sendiri, masyarakat, maupun pemerintah daerah. Pengembangan Pondok Pesantren Al-Riyadl ini dapat dilakukan dengan mengadakan koordinasi atau kerja sama yang berkesinambungan antara pihak Pondok Pesantren Al-Riyadl dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka atau lembaga terkait sehingga Pondok Pesantren Al-Riyadl dan pemerintah dapat bersama-sama meningkatkan pendidikan terutama pemahaman terhadap agama Islam serta aplikasinya dalam kehidupan masyarakat.
2. Pihak Pondok Pesantren Al-Riyadl disarankan agar dapat lebih responsif terhadap perubahan dalam masyarakat dan dapat lebih mengembangkan program pendidikannya agar Pondok Pesantren Al-Riyadl dapat lebih diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.
3. Pondok Pesantren Al-Riyadl disarankan agar mengajak masyarakat di lingkungan pesantren untuk membantu dalam upaya pengembangan Pondok Pesantren Al-Riyadl.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka khususnya Kementerian Agama Kabupaten Majalengka disarankan agar lebih menggiatkan program

pendidikan pesantren khususnya Pondok Pesantren Al-Riyadl mengingat bahwa pondok pesantren ini telah mampu menjadi alternatif bagi masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan pada tingkat formal.

5. Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka dan Kementrian Agama Kabupaten Majalengka disarankan agar dapat membantu Pondok Pesantren Al-Riyadl terutama dalam masalah pendanaan untuk pengembangan Pondok Pesantren Al-Riyadl baik fisik (bangunan) maupun program pendidikannya.
6. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi Pondok Pesantren Al-Riyadl sendiri, masyarakat, Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka, serta pihak lain yang berkepentingan dalam upaya mempelajari karakteristik pesantren tradisional khususnya yang terdapat di Kabupaten Majalengka dan upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberadaan pesantren tradisional serta upaya pengembangannya.
7. Skripsi ini berkontribusi penting bagi pembelajaran sejarah. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan pembelajaran sejarah lokal di sekolah khususnya di Kabupaten Majalengka, sehingga peserta didik dapat lebih mengenal sejarah daerah terutama sejarah perkembangan agama Islam di Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian dalam skripsi ini, terutama mengenai kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Al-Riyadl, juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi tenaga pendidik atau guru baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun tingkat menengah (SMP/Sederajat dan SMA/ sederajat). Kurikulum pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Riyadl

yang dapat menjadi bahan pertimbangan diantaranya adalah metode pembelajarannya yakni *sorogan* dan *bandongan*. Metode-metode ini terbukti mampu membuat pengajar atau guru lebih memahami kemampuan masing-masing siswa sehingga guru dapat lebih objektif dalam melakukan evaluasi. Selain itu, metode atau cara kiai sebagai seorang guru dalam memberikan pengajaran terhadap santri atau siswa dimana kiai adalah teladan bagi santrinya merupakan salah satu cara yang dapat dikembangkan oleh guru sejarah dalam proses pendidikan di sekolah.

